



**IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH (IPW) DENGAN
MENGUNAKAN SWOT ANALYSIS UNTUK MENDUKUNG
PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DI DESA BERNUNG,
KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

Adi Destriadi Sutisna

Widyaiswara Ahli Muda Balai Pelatihan Pertanian Lampung
Email: adi.destriadi08@yahoo.com

Abstrak

Identifikasi potensi wilayah disusun sebagai acuan bagi penyuluh dalam hal menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, dengan kelompok tani, kelompok usaha, dan lainnya, untuk menentukan metode, dan materi apa yang dilaksanakan untuk persiapan dan perencanaan program penyuluh pertanian yang akan dilaksanakan di Desa. Hasil analisis potensi wilayah dapat dirumuskan sebagai alternative rekomendasi pola pengembangan usaha tani. Pengembangan pola usaha tani di rancang dengan memanfaatkan sumberdaya, alternative, jenis komoditas prioritas, serta sistem usaha tani sesuai keadaan wilayah Desa Bernung. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui keadaan, masalah, dan pemecahan masalah di Desa Bernung dan Sebagai panduan atau pedoman melakukan penyuluhan di Desa Bernung agar berjalan efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah menganalisis Faktor Internal yaitu Strength (Kekuatan) dan Weakness (Kelemahan) serta melakukan analisis Faktor Eksternal dengan mengukur Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih antara Total *Strength* (Kekuatan) dengan total *weakness* (kelemahan) adalah sebesar 1,74 dan Selisih antara total *Opportunities* (peluang) dengan total *threats* (ancaman) adalah sebesar 1,8. Intrepretasi kebijakan yang dilakukan untuk pengembangan desa yang dilakukan masyarakat dalam diagram analisa SWOT adalah berada pada kuadran I dengan strategi kebijakan adalah *progresif* dimana desa Bernung dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi yang digunakan sesuai Matriks SWOT dengan letak pada kuadran I yaitu tingginya produksi GKP tanaman padi didesa bernung, sehingga perlu meningkatkan pemanfaatan limbah jerami padi untuk kesuburan tanah dalam rangka mendukung peningkatan produksi padi di desa Bernung Kabupaten Pesawaran.

Kata Kunci: Identifikasi Potensi Wilayah, Faktor Internal, Faktor Eksternal.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Bernung merupakan salah satu desa yang menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Gedong Tataan. Komoditi yang terdapat di desa bernung diantaranya kakao dan padi sawah. Selain itu desa ini masih memiliki potensi lahan pekarangan yang dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan pangan keluarga.

Penyuluhan merupakan proses penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan upaya perbaikan cara bertani dan berusaha tani untuk tercapainya peningkatan produktivitas, pendapatan dan perbaikan kesejahteraan keluarga tani (Mardikanto, 2009). Oleh karena itu perlu diadakan penggalan data awal sebelum melakukan kegiatan penyuluhan pertanian. Dalam proses penggalan data dan informasi potensi wilayah (data sekunder dan data primer) sebaiknya dilakukan pendekatan secara partisipasif, melalui studi PRA ini dapat memperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi secara umum, selanjutnya melalui tahap analisis masalah dan analisis obyektif dapat ditentukan program atau kegiatan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang di hadapi tersebut.

Hasil analisis potensi wilayah dapat dirumuskan sebagai alternative rekomendasi pola pengembangan usaha tani. Pengembangan pola usaha tani di rancang dengan memanfaatkan sumberdaya, alternative, jenis komoditas prioritas, serta sistem usaha tani sesuai keadaan wilayah Desa Bernung.

Identifikasi potensi wilayah disusun sebagai acuan bagi penyuluh dalam hal menyelenggarakan kegiatan penyuluhan, dengan kelompok tani, kelompok usaha, dan lainnya, untuk menentukan metode, dan materi apa yang dilaksanakan untuk persiapan dan perencanaan program penyuluh pertanian yang akan dilaksanakan di Desa Bernung.

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini diperoleh data pendukung bagi terlaksananya proses penyuluhan pertanian serta tersusunya kebutuhan utama/prioritas masalah yang ada di Desa Bernung, sehingga penyuluhan ini dapat bermanfaat langsung sesuai kebutuhan petani dan tepat waktu seiring dengan keadaan aktual di lapangan

1.2 Tujuan

1. Mengetahui keadaan dan faktor-faktor Internal dan Eksternal apa saja yang ada di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran
2. Sebagai bahan program penyuluhan berdasarkan alternatif strategi rekomendasi hasil analisis SWOT yang mengacu kepada pola pengembangan usaha tani yang di rancang dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, jenis komoditas prioritas serta sistem usaha tani sesuai keadaan wilayah Desa Bernung Kabupaten Pesawaran.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan Identifikasi Potensi Wilayah dilaksanakan Pada Bulan Maret Tahun 2019. Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran dengan mengambil 11 Poktan dan KWT pada Gapoktan Berkah Tani.

2.1 Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan metode secara sengaja (Purposive Sampling) pada Gabungan Kelompok Berkah Tani yang terdiri dari 6 kelompok tani dengan ukuran atau jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin sebagai berikut:



$$n = N/(1+Ne^2)$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10 %.

Dengan demikian banyaknya sampel petani yang harus diambil sebagai responden adalah: $n=79/\{1+(79 \times 0,01)\}=44,13$ responden (Gapoktan yang terdiri dari 6 kelompok tani dan KWT).

2.3 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengkajian adalah cara survai. Data dikumpulkan dari responden dengan cara wawancara mendalam menggunakan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan. Data yang diambil berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya dan pengamatan langsung atau observasi lapangan pada petani terpilih (Arikunto, 2008). Data skunder diperoleh dari studi pustaka yang bersumber dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Gedong Tataan, BPS Kabupaten Pesawaran, Dinas lingkup pertanian Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung dll.

2.4 Analisis Data

Untuk mengetahui keadaan baik faktor Internal dan faktor eksternal, masalah, dan pemecahan masalah di Desa Bernung dilakukan dengan melakukan analisis SWOT yang kemudian dilakukan strategi alternatif dari kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Hasil Stragtegi alternatif tadi dilakukan penetapan posisi kuadran yang dapat diambil kebijakan strategi pengembangan desa tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

Desa Bernung termasuk dalam wilayah Kecamatan Gedong Tataan, dengan jarak dari kecamatan ± 10 Km lama tempuh ke ibukota Kecamatan ± 20 menit. Jarak ke Ibukota Kabupaten berjarak ± 15 km dengan jarak tempuh ± 25 menit.

Adapun batas Desa Bernung sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Suka Banjar
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sungai Langka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Taman Sari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Negri Sakti

3.2 Topografi

Desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran memiliki ciri topografi yang relatif datar atau landai sedangkan lahan daratnya berupa dataran tinggi bergelombang, dengan tingkat kemiringan 15-30%. Ketinggian dari permukaan laut ± 120 m dpl.

3.3 Keadaan Tanah

- Jenis tanah : Tanah merah, kuning, hitam
- Kemiringan lahan : 15-30%
- Struktur tanah : Lempung



- pH tanah : 5,5 – 6
- Kandungan NPK : rendah – sedang

3.4. Iklim

- Type Iklim : Tropis
- Curah Hujan : 3.108 mm/tahun
- Suhu : 25^o -37^oC
- Kelembaban Nisbi : 7%

3.7 Analisis SWOT

Keadaan yang diperoleh dari desa bernung Desa Bernung antara lain Desa Bernung Memiliki Lahan Pertanian 238 Ha, dengan lahan pertanian sawahnya sudah menerapkan pola indeks pertanaman IP-200 didukung juga dengan tingginya produksi GKP tanaman padi yang masih bisa dikembangkan karena didukung adanya sumber mata air pegunungan, adanya saluran semi irigasi serta sudah tersedianya bendungan air di sungai selain itu juga Desa Bernung memiliki kelompok tani yang cukup maju serta didukung oleh kelompok wanita tani dan kelompok perternak.

Desa Bernung memiliki potensi yang bisa dikembangkan seperti melimpahnya limbah padi berupa jerami yang dikarenakan tingginya produksi GKP Padi dan juga indeks pertanaman sawah dapat ditingkatkan menjadi IP300 sehingga dapat meningkatkan produksi GKP padi dari 6,7 ton menjadi 8 ton GKP. Selain itu juga tingginya permintaan pasar akan GKP Padi yang ada di Desa Bernung oleh karena itu harus dijaga lahan pertanian yang ada agar tidak terjadi pengalihfungsian lahan.

3.8. Analisa Faktor Strategis Internal (Internal Factor Strategic Analysis Summary = IFSAS)

Tabel. 1. Analisis Faktor Internal

Faktor Internal (1)	Jumlah (1)	Rating (2)	Bobot % (3)	B x R (2 x 3) 4
<i>A. Strength (Kekuatan)</i>				
Memiliki potensi Lahan Pertanian 238 Ha berupa Sawah 50 Ha, Kakao 163 Ha, Lahan Pekarangan 25 Ha	118	3,93	0,13	0,51
Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi	119	3,96	0,13	0,51
Sudah Diterapkan Pola Tanam IP -200 Yaitu Padi - Padi	117	3,90	0,13	0,50
Tersedianya Saluran Semi Irigasi dan Bendungan	116	3,86	0,13	0,50
Memiliki Kelompok Wanita tani serta Kelompok Tani yang aktif di Bidang Perternakan	115	3,83	0,13	0,49
TOTAL KEKUATAN	585	19,48	0,65	2,51



B. Weakness (Kelemahan)				
Lahan Sawah yang kekurangan akan Kesuburan Tanah	60	2	0,07	0,14
Kebun Kakao yang tidak produktif lagi dikarenakan serangan Hama Penyakit	60	2	0,07	0,14
Bendungan yang mengalami kedangkalan	60	2	0,07	0,14
Belum Termanfaatkan Limbah Tanaman Padi berupa Jerami Padi	60	2	0,07	0,14
Beragam Pemupukan Organik yang belum diketahui Petani	60	2	0,07	0,14
TOTAL KELEMAHAN	300	10	0,35	0,77
JUMLAH A + B	885	29,48	1	3,28

Sumber: Tabulasi data primer, 2019

$$\text{Selisih Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} = S - W = 2,51 - 0,77 = 1,74$$

**ANALISIS FAKTOR STRATEGIS EKSTERNAL ;
(EKSTERNAL Factor Strategic Analysis Summary = EFSAS)**

Tabel. 1. Analisis Faktor Eksternal

Faktor Eksternal 1	Jumlah 2	Rating 3	Bobot % 4	B x R (2 x 3) 5
A. Opportunities (Peluang)				
Pemanfaatan Limbah Jerami Padi untuk Kesuburan Tanah	120	4	0,13	0,52
-Palawija	118	3,93	0,13	0,51
Pemasaran GKP Tanaman Padi yang Tinggi	120	4	0,13	0,52
Peningkatan Produksi Padi dari 6,7 ton GKP menjadi 8 ton GKP	120	4	0,13	0,52
Tingginya Jumlah populasi ternak kambing diluar kelompok	117	3,90	0,13	0,50
TOTAL PELUANG	595	19,83	0,65	2,57
B. Threats (Ancaman)				
Rusaknya Lahan Sawah karena pembakaran Jerami Padi	60	2	0,07	0,14
Penurunan Produktivitas Padi karena Kurangnya Kesuburan Tanah	60	2	0,07	0,14
Gagal panen Padi dikarenakan urang Kesuburan Tanah	60	2	0,07	0,14
Serangan OPT Kakao	60	2	0,07	0,14
Berkurangnya Luas Lahan karena alih fungsi lahan	60	2	0,07	0,14
TOTAL ANCAMAN	300	9,96	0,35	0,77
JUMLAH A + B	894	29,79	1	3,34

Sumber: Tabulasi data primer, 2019



Selisih Total Peluang – Total Ancaman = O – T = 2,57 – 0,77 = 1,8

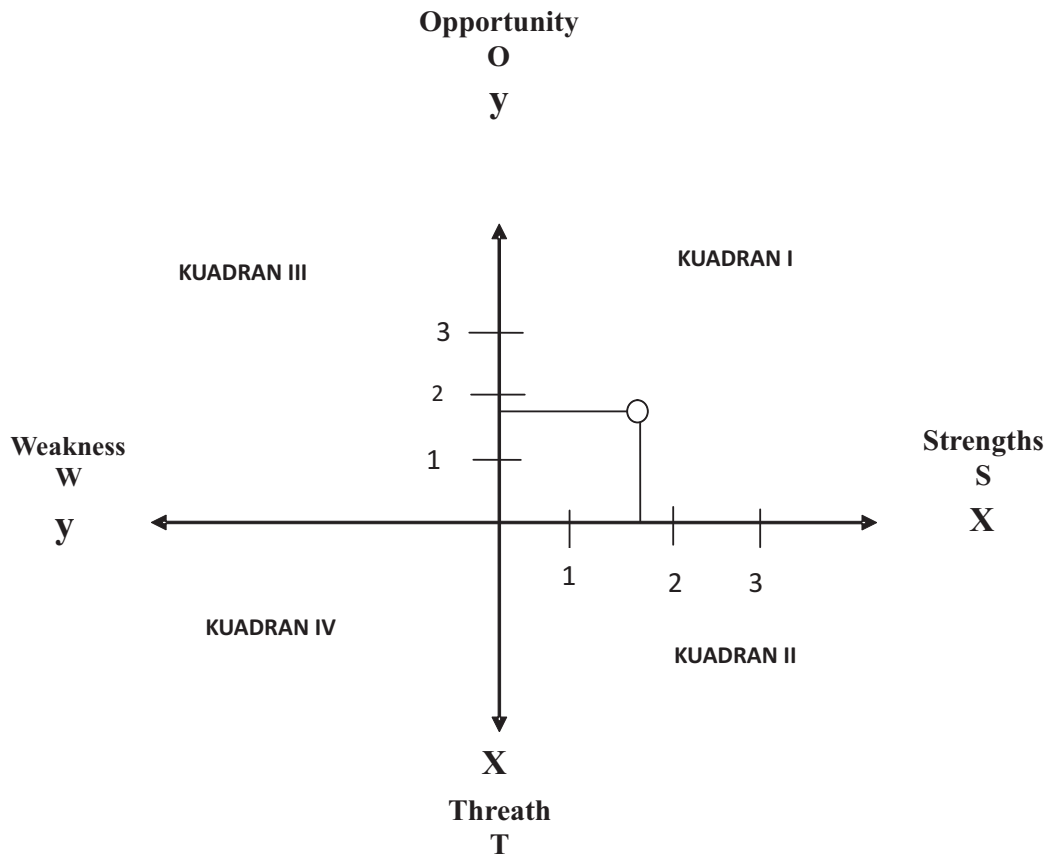
MATRIK SWOT

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p style="text-align: center;">EFAS</p>	<p style="text-align: center;">KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> Memiliki potensi Lahan Pertanian 238 Ha. Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi. Sudah Diterapkan Pola Tersedianya Saluran Semi Irigasi dan Bendungan Memiliki Kelompok Wanita tani serta Kelompok Tani yang aktif di Bidang Perternakan 	<p style="text-align: center;">KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> Lahan Sawah yang kekurangan akan Kesuburan Tanah. Kebun Kakao yang tidak produktif lagi dikarenakan serangan Hama Penyakit. Bendungan yang mengalami kedangkalan. Belum Termanfaatkan Limbah Tanaman Padi berupa Jerami Padi. Beragam Pemupukan Organik yang belum diketahui Petani
<p style="text-align: center;">PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan Limbah Jerami Padi untuk Kesuburan Tanah. Peningkatan IP-300 berupa Padi – Padi – Palawija. Pemasaran GKP Tanaman Padi yang Tinggi. Peningkatan Produksi Padi dari 6,7 ton GKP menjadi 8 ton GKP. Tingginya Jumlah populasi ternak kambing diluar kelompok 	<p style="text-align: center;">Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi sehingga perlu Memaanfaatkan Limbah Jeraminya untuk Kesuburan Tanah /</p> <p>Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi serta Pemasarannya tinggi / Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi sehingga Perlu Ditingkatkan Lagi dari 6,7 ton menjadi 8 ton.</p>	<p>Lakukan Pemupukan Organik dengan memanfaatkan Limbah Jerami Padi / Lahan Sawah yang kekurangan akan kesuburan tanah diperbaiki dengan Pemanfaatan Limbah Jerami Padi / Manfaatkan Limbah Tanaman Padi berupa Jerami padi untuk Peningkatan Produksi Padi dari 6,7 ton menjadi 8 ton GKP /</p>
<p style="text-align: center;">ANCAMAN (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> Rusaknya Lahan Sawah dikarenakan pembakaran Jerami Padi. Penurunan Produktivitas Padi karena Kurangnya Kesuburan Tanah. Gagal panen Padi dikarenakan urang Kesuburan Tanah. Serangan Hama Penyakit Tanaman Kakao. Berkurangnya Luas Lahan Pertanian karena alih fungsi lahan. 	<p>Karena Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi sehingga Perlu pencegahan Akan Alih Fungsi Lahan Pertanian yang Ada.</p>	<p>Lahan Sawah yang kekurangan akan kesuburan Tanah perlu diperbaiki agar Tidak Beralih Fungsi Lahan Pertanian yang sudah ada.</p>

Sumber : Tabulasi data primer, 2019



DIAGRAM ANALISA SWOT



Keterangan :

$$\text{Selisih Total Kekuatan} - \text{Total Kelemahan} : S - W = 2,51 - 0,77 = 1,74$$

$$\text{Selisih Total Peluang} - \text{Total Ancaman} : O - T = 2,57 - 0,77 = 1,8$$

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Identifikasi potensi wilayah menyajikan data- data dasar pendukung penting bagi terlaksananya proses penyuluhan pertanian sesuai kebutuhan utama/ prioritas masalah yang ada di Desa Bernung sehingga penyuluhan ini dapat bermanfaat langsung sesuai kebutuhan petani dan tepat waktu seiring dengan keadaan aktual di lapangan.

Dari hasil analisis SWOT di desa Bernung Kabupaten Pesawaran didapatkan hasil rekomendasi adalah Progresif, artinya bahwa Desa Bernung saat ini adalah sudah dalam kondisi baik dan sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar lagi pertumbuhan desanya dan meraih kemajuan secara maksimal. Strategi yang digunakan berdasarkan matrik SWOT dengan Letak pada posisi di kuadran 1 adalah “Tingginya Produksi GKP Tanaman Padi sehingga perlu Memaanfaatkan Limbah Jeraminya untuk Kesuburan Tanah”.

4.2 Saran

Hasil kajian ini merupakan rekomendasi yang dapat dilakukan pembahasan



pada saat Musrenbang ditingkat Desa maupun Kecamatan, sehingga keinginan dan aspirasi dari petani dan masyarakat dapat betul-betul mendukung pembangunan di Desa Bernung Kabupaten Pesawaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Anonimous, 2004. *Petunjuk Pelaksanaan Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Perencanaan Penyuluhan Partisipatif*. Pusat Pengembangan Penyuluhan Pertanian. Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian.
- Anonimous, 2005. *Diktat Participatory Rural Appraisal Bagi Penyuluh Pertanian*. Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor.
- BPS. 2016. *Gedong Tataan Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran
- Cooper R. Donald. 2006. *Marketing Research*, McGraw- Companies, Inc., N.Y.
- Miles B. Matthew., 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mardikanto, T. 2009. *Membangun Pertanian Modern*. UNS Press, Solo.